

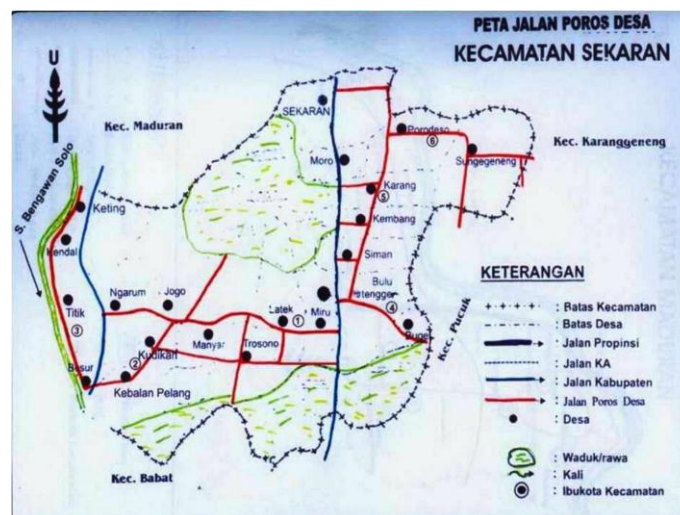
BAB III

Lunturnya Permainan Tradisional

A. Deskripsi Umum Desa Sekaran Lamongan

1. Letak Geografis Desa Sekaran Lamongan

Gambar. 3.I



Peta Kecamatan Sekaran Lamongan

Desa sekaran merupakan salah satu kecamatan yang ada di kota lamongan, desa sekaligus kecamatan ini memiliki dua dusun, dusun sekaran dan dusun keboan dan memiliki luas wilayah 2351794 Ha, batas wilayah dari sebelah utara berbatasan dengan Desa Pangean Kecamatan Maduran, sebelah selatan Desa Moro, sebelah timur Desa Ngayung dan sebelah barat berbatasan dengan Desa klagen Srampat, desa Sekaran Lamongan memiliki RT/RW. 26/04

Kondisi geografis Desa Sekaran Lamongan memiliki ketinggian tanah dari permukaan laut 6 M. Sedangkan banyaknya curah hujan 279 mm/tahun dan tipologinya tergolong rendah sedangkan suhu udara rata-rata 24 °C. kemudian jarak antara kelurahan dengan pusat pemerintahan kecamatan sekitar 5 km, kecamatan ke pusat pemerintah kota 15 km, jarak antara kelurahan ke pusat pemerintah propinsi 23 km dan jarak antara kelurahan dan Ibukota Negara sekitar 968 km.

2. Demografi Desa Sekaran Lamongan

Jumlah kepala keluarga yang ada di desa Sekaran-Lamongan terdapat 1.547 KK. Sedangkan jumlah penduduk menurut jenis kelamin laki-laki 3.575 orang sedangkan perempuan terdapat 3.612 orang, semuanya berjumlah 7.187 jiwa, penduduk desa sekaran lamongan, semua merupakan penduduk WNI dari jumlah warga 7.187 keseluruhannya beragamakan Islam. Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan usia, usia 18-56 tahun yang terbanyak dapat dilihat dalam tabel di bawa ini:

Tabel. 3.1**Usia Penduduk Desa Sekaran-Lamongan.**

No	Usia	Jumlah	Prosentase dari jumlah penduduk
1	0-12 bulan	63 orang	1%
2	1-5 tahun	683 orang	10%
3	0-7 tahun	1.090 orang	15%
4	7-18 tahun	1.769 orang	25%
5	18-56 tahun	4.023 orang	56%
6	>56 tahun	305 orang	4%

Sumber Data Monografi Desa Sekaran Lamongan bulan Mei tahun 2013

a. Kondisi Pendidikan di Desa Sekaran Lamongan

Sebagian besar masyarakat Desa Sekaran-Lamongan sangat memperhatikan pentingnya pendidikan. Hal itu terlihat dalam jumlah masyarakat yang pernah mengenyam bangku sekolah lebih banyak daripada jumlah masyarakat yang belum pernah merasakan bangku sekolah apa lagi sampai keperguruan tinggi. Bagi masyarakat Desa Sekaran-Lamongan pendidikan sangatlah penting dalam menempuh kehidupan dimasa depan agar lebih baik dari generasi yang sudah ada. Tolok ukur yang dijadikan dalam menempuh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup salah satunya, yaitu tingkat pendidikan masyarakat.

Adapun tingkat pendidikan masyarakat Desa Sekaran Lamongan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Daftar Tingkat Pendidikan Desa Sekaran Lamongan

No	Pendidikan formal / non formal	Jumlah
1	Taman kanak-kanak	335 orang
2	Sekolah dasar	217 orang
3	SMP / SLTP	436 orang
4	SMU / SLTA	413 orang
5	Akademi (D3)	307 orang
6	Sarjana (S1)	216 orang
7	Sarjana (S2)	143 orang
8	Sarjana (S3)	86 orang
	Total	2153 orang

Sumber Data Monografi Desa Sekaran Lamongan bulan Mei tahun 2013

Pendidikan masyarakat, mampu menggambarkan kondisi sosial masyarakat. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Sekaran-Lamongan tidak termasuk masyarakat terbelakang. Hal itu dikarenakan masih banyak masyarakat yang peduli dengan pendidikan, semakin tahun minat masyarakat untuk meningkatkan pendidikan anaknya kejenjang yang lebih tinggi semakin meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya yang

minimal pendidikan rata-rata sampai SLTP namun sekarang banyak orang tua meminta anaknya untuk melanjutkan keperguruan tinggi.

Untuk mengetahui bahwa masyarakat mementingkan dunia pendidikan dapat dilihat dari jumlah penduduk yang melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi. Dapat pula dilihat dari setelah lulusan dari tingkat SMA/SLTA yang di tempuh masyarakat adalah mulai dari D1-D3 dan S1-S3.

Dalam tabel di atas yang cenderung bermain permainan tradisional adalah anak yang masih duduk di taman kanak-kanak dan anak yang duduk di sekolah dasar untuk anak SMP ada sebagian juga yang masih bermain permainan tradisional.

b. Perkembangan Perkonomian Masyarakat Desa Sekaran Lamongan

Area persawahan dan rawa yang luasnya mencapai 532.088 Ha masyarakat desa Sekaran-Lamongan memanfaatkan lahan tersebut untuk bercocok tanam sebagai penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga, namun tidak semua masyarakat memiliki lahan pertanian, masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian mereka mencukupi kebutuhan sehari dengan menjadi buruh tani, mencari ikan, usaha kecil dan menengah di pasar tradisional yang ada di desa Sekaran-Lamongan dan membuka toko sembako di rumah yang paling banyak adalah merantau, merantau merupakan hal yang biasa dilakukan masyarakat desa Sekaran-Lamongan bahkan setiap rumah salah satu pasti ada yang pergi

merantau teru tama di Kalimantan merantau merupakan hal yang dianggap sangat menjanjikan untuk mencari uang dan sangat mudah mengupulkan uang diperantauan. Perkembangan perokonomian masyarakat desa Sekaran- Lamongan semakin tahun semakin meningkat itu disebabkan banyaknya masyarakat yang pergi merantau diluar pulau untuk mencukupi kebutuhan seorang anak yang ditinggalkan dirumah dan untuk membiayai sekolah yang lebih tinggi.

Tabel 3.3

Daftar mata pencaharian penduduk digambarkan dalam tabel dibawah ini:

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	445 orang
2	Buruh tani	260 orang
3	Pegawai Negeri Sipil	113 orang
4	Pengusaha kecil dan menengah	250 orang
5	Merantau	645 orang
6	Montir	5 orang
7	Dokter	2 orang
8	Bidan	1 orang
9	Perawat	6 orang
10	TNI	4 orang
11	POLRI	4 orang

12	Pedagang keliling	3 orang
13	Mahasiswa/Pelajar	543 orang
	Total	2281 orang

Sumber Data Monografi Desa Sekaran Lamongan bulan Mei tahun

2013

Pada kenyataannya penduduk Desa Sekaran Lamongan mayoritas berprofesi sebagai petani dan pengusaha kecil dan menengah diperantauan yang disebutkan dalam tabel bahwa jumlahnya mencapai 645 dan 445 orang, selain itu jumlah dari masyarakat yang berprofesi sebagai buruh tani juga terbilang cukup banyak dengan jumlah 260 orang. Dengan demikian masyarakat Desa Sekaran Lamongan dapat dikatakan bahwa tergolong masyarakat yang berkelas menengah ke atas dilihat dari kehidupan sehari-hari.

c. **Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Sekaran Lamongan**

Masyarakat desa Sekaran-Lamongan memang tidak memiliki budaya yang khas atau asli dari daerah itu tersendiri namun budaya yang ada di desa sekaran merupakan budaya yang sudah umum kita dengar ditelinga kita, bahkan di setiap desa yang ada di Lamongan mungkin bahkan sampai seluruh Indonesia memiliki budaya tersebut yaitu bersih desa (nyadran) namun mungkin di desa lain dengan sebutan yang berbeda pada hakikatnya sama untuk membersihkan desa dari hal-hal yang tidak dikehendaki para masyarakat budaya tersebut

biasanya juga disebit dengan membuang balak supaya desa tersebut aman tentram dan sejahtera dalam kehidupan bermasyarakat, masyarakat desa Sekaran masih menjunjung nilai-nilai gotong royong untuk menjaga kerukunan hidup sehari-hari dalam satu lingkungan.

Budaya bersih desa (nyadran) pada dahulu dinilai tradisi yang kurang baik karena acara yang dilakukan malah menimbulkan madhorot bagi masyarakat sekitarnya dalam acara tersebut dibuat ajang pesta minuman keras dari yang muda maupun yang tua pesta dari malam sampai menjelang pagi, seiring berjalannya waktu pemikiran masyarakat mulai berkembang tradisi tersebut dialihkan menjadi kegiatan haul akbar desa yang acaranya dilaksanakan di masjid dan di balai desa dengan membaca tahlil, istighosa dan dhibaiyah untuk mendo'akan orang-orang yang sudah meninggal mendahuli kita dengan harapan agar dosa-dosa yang dilakukan selama masih hidup diampuni dan amal kebbaikanya diterima disisinya. Pada acara tersebut warga desa Sekaran-Lamongan mulai dari yang mudah sampai yang tua ikut meramamkan acara tersebut.

1) Budaya Jum'at Wagean

Budaya jum'at wage atau selamatan jum'at wage merupakan budaya yang melekat dimasyarakat desa Sekaran-Lamongan, budaya ini adalah budaya yang rutin diadakan setiap warga pada hari jum'at wage, warga menggelar do'a bersama dengan membawa *ambeng* (nasi diatas lengser besar) dan berdo'a

bersama untuk mendo'akan keluarga yang sudah meninggal dengan harapan agar diberi ampunan atas dosa-dosa ketika masih hidup di dunia. acara selamatan jum'at wage mendo'akan ahli kubur dengan membaca tahlil, setelah tahlil selesai dibaca, *ambeng* (nasi diatas lengser besar) yang ada dibagi rata sesuai warga yang datang mengikuti selamatan jum'at wage tersebut.

Namun budaya tersebut semakin ditingalkan warga sebagian masih memegang teguh budaya tersebut, dulu masyarakat semua membuat *ambeng* (nasi diatas lengser besar) pada saat ini budaya tersebut masih berjalan namun hanya sebagian dari warga yang menjalankan lalu mengundang warga terdekatnya, selamatan jum'at wage diadakan disetiap masing-masing RT, setiap satu RT dibagi menjadi dua kelompok karena terlalu banyak kalau dijadikan satu.

2) Jama'iyahan

Budaya Jama'iyahan ini merupakan suatu bentuk tradisi keagamaan yang terdapat di desa Sekaran-lamongan. Jam'iyahan berisikan membaca tahlil bersama dan membaca sholawat yang dilakukan bersama-sama.

Jam'iyahan ini mempunyai lingkungan khusus, yang mana lingkungan khusus yang dimaksudkan adalah setiap beberapa RT ada rombongan jama'iyahan yang berbeda. Jadi di Desa Sekaran Lamongan ini terdapat adakalahnya jam'iyahan di tiap-tiap RT ada

juga jam'iyahan desa, jam'iyahan desa semua waga Desa Sekaran-Lamongan boleh ikut dalam acara tersebut.

Anggota jama'yahan ini terdapat 2 golongan, yaitu bapak-bapak dan ibu-ibu. Jama'iyahan untuk ibu-ibu dinamakan jam'iyah manakib wal rotibul hadat sedangkan jam'iyah untuk bapak-bapak dinamakan jam'iyah tahlil wal istighosa, kegiatannya setiap satu minggu sekali bergilir waktunya pada malam hari. Setelah sholat isya' sampai selesai selain itu, Hari jam'iyahan ini berbeda antara ibu-ibu dengan bapak-bapak. Harinya bisa berubah setiap saat bila tidak memungkinkan.

Jam'iyahan ini bertempat disalah satu rumah warga yang sebelum telah diberi tau terlebih dahulu. Hal ini akan terus saling bergantian dari rumah warga yang satu sampai yang lain hingga selesai. Adanya jam'iyahan ini sangat bermanfaat, disamping untuk mempererat tali persaudaraan sesama umat islam, juga menambah rasa kekeluargaan dalam bermasyarakat yang tinggi.

3) Tradisi Lain

Selain tradisi yang telah disebutkan di atas, masih ada tradisi yang lainnya seperti tahlilan. Yang mana tradisi tahlilan ini dilakukan oleh masyarakat Desa Sekaran-Lamongan, baik itu anak-anak, pemuda maupun orang tua. Tahlilan ini biasanya dilakukan pada hari malam jum'at tempatnya disetiap mushola yang ada di Desa Sekara-Lamongan dan ada juga tahlilan biasanya dilakukan

jika ada salah satu warga yang meninggal dunia dan tahlilan tersebut dilaksanakan berlangsung selama 7 hari dari hari pertama kematiannya sampai hari ke 7. Dan tahlil dipimpin oleh seorang mudin yang biasa mengurus orang mati, mulai dari memandikannya sampai mengubur jenazahnya.

Dalam tahlilan ini, mengandung makna bahwasanya masyarakat desa Sekaran-Lamongan sangatlah saling tolong-menolong. Jika ada salah satu masyarakat yang lagi terkena musibah, maka masyarakat akan ikut membantu atau menghiburnya. Hal itu menunjukkan betapa sangat hangatnya hubungan sesama anggota masyarakat dalam bertetangga.

Desa Sekaran-Lamongan juga memiliki tradisi yaitu, festival takbir keliling. acara tersebut biasanya digelar pada malam takbiran dihari raya idul fitri acara tersebut diikuti oleh seluruh masyarakat desa Sekaran, namun harus mencantumkan instansi seperti nama mushola, lembaga pendidikan formal atau non formal dan pemuda tiap RT atau yang lainnya. Peserta yang terbaik dan kompak untuk menyuarakan takbir dan iringan musik dramben yang bagus akan mendapatkan hadiah dari panitia yang sudah dibentuk oleh desa. Setelah acara keliling ke desa selesai dilanjutkan dengan pengundian kupon yang telah disebar panitia, acara tersebut menggunakan alat sangat tradisional mulai dari dramben yang terbuat dari tong bekas dan kertas bekas dari wadah

semen dan kentongan dan alat-alat lainya yang sekiranya menghasilkan suara yang merdu.

Acara tersebut menarik perhatian warga mulai dari anak-anak sampai orang dewasa ikut berpartisipasi meramaikan acara tahunan tersebut. Dengan adanya tradisi seperti itu diharapkan memberi pendidikan kepada anak untuk selalu mengingat kebesaran tuhan dengan selalu melantunkan takbir dan harapan masyarakat dengan adanya acara seperti ini masyarakat semakin rukun dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Sarana dan Prasarana desa Sekaran Lamongan

Desa Sekaran Lamongan merupakan desa yang terletak di paling utara kecamatan sekaran yang berdekatan dengan desa Pangean kecamatan maduran, sarana dan prasarana desa Sekaran Lamongan memang sudah bisah dikatakan cukup mulai sarana dan prasarana pendidikan formal, pendidikan non formal, kesehatan dan peribadatan.

a) Prasarana Pendidikan

Desa sekaran memiliki sarana pendidikan formal seperti, play group swasta 2 unit, taman kanak-kanak swasta 2 unit dan 1 unit negeri, sekolah dasar 1 negeri dan 2 unit swasta, SMP/SLTP 1 unit swasta, SMU/SLTA swasta 1 unit, sedangkan sarana pendidikan non formal seperti taman pendidikan al-quar'an terdapat 3 unit dan diniyah 1 unit.

b) Prasarana Kesehatan

Prasarana Kesehatan desa Sekaran-Lamongan seperti poliklinik atau balai pelayanan masyarakat 1 unit, posyandu 1 unit, apotik/depot obat 1 unit dan rumah sakit swasta 1 unit, pentingnya kesehatan masyarakat prasaran kesehatan tersebut sudah cukup memadai untuk melayani masyarakat dalam pemeriksaan atau pengambilan resep obat.

c) Prasarana keagamaan

Masyarakat desa Sekaran-Lamongan mayoritas memeluk agama Islam, keberagaman agama yang ada di desa Sekaran-Lamongan hanya terdapat NU dan Muhammadiyah akan tetapi masyarakat masih menjaga kerukunan meskipun beda dalam pandangan ke Islaman.

Masyarakat desa Sekaran tergolong religius, dilihat dari aktifitas warga dalam mendidik anak dalam bidang agama setiap sore anak-anak mengikuti pendidikan TPQ dan diniyah yang ada di desa, dan habis sholat magrib anak-anak mengaji al-qur'an dimushola tiap-tiap RT yang ada orang tua pun juga tidak hanya pergi kemushola atau masjid untuk menjalankan sholat wajib namun para orang tua juga aktif dalam kegiatan keagamaan yang ada di desa seperti, jam'iyah yasin wal istighosa, tahlil, dan jam'iyah manakib adapun tempat ibada atau sarana peribadatan di

Desa Sekaran-Lamongan hanya ada masjid dan mushola saja seperti table di bawa ini:

Tabel 3.4

Prasarana peribadatan Desa Sekaran-Lamongan

No	Jenis Prasaran	Jumlah
01	Masjid	2
02	Mushola	24
	Total	26

Sumber Data Monografi Desa Sekaran Lamongan bulan Mei tahun 2013

B. Lunturnya Permainan Tradisional di Desa Sekaran

1. Faktor yang Mempengaruhi Lunturnya Permainan Tradisional di Desa Sekaran

Permainan tradisional merupakan permainan yang diwariskan oleh para orang tua kepada generasi penerusnya untuk dijaga dan dilestarikan agar tidak dilupakan pada masa yang akan datang, pada tahun 90 an- 2000 an permainan tradisional yang ada di desa Sekaran sangat populer dalam kehidupan anak-anak bahkan tiap hari ada waktu luang setelah pulang sekolah, dimanfaatkan untuk anak-anak bermain apa lagi pada waktu hari libur sekolah anak-anak tidak akan menyia-nyiakan waktu , mereka bermain permainan tradisional bahkan orang dewasa pun ikut bermain kekan (gangsing), permainan ini tidak mengenal usia mulai dari anak-anak sampai

orang dewasa, karena masyarakat pedesaan belum mengenal alat-alat teknologi yang seperti sekarang menjamur di kehidupan masyarakat mulai dari orang dewasa, bahkan anak-anak sekarang pun suda tiap hari memegang alat-alat elektronik seperti hp maupun PS (plays station) yang mana didalamnya terdapat game yang menarik, hal ini yang membuat permainan tradisional semakin tergeser dalam kehidupan anak, game yang ada di hp mereka angap lebih menarik dibanding dengan permainan tradisional yang juga membawa manfaat besar.

Pada awal tahun 2000 yang mana tahun yang disebut juga dengan tahun melenium awal dari perkembangan dalam kehidupan manusia dari segi ekonomi maupun industri yang mana budaya asing mulai masuk dalam kehidupan masyarakat pedesaan hal ini menyebabkan pola pikir masyarakat semakin cepat berubah dari kehidupan yang tradisional menuju kehidupan yang modern, hal ini menyebabkan permainan tradisional yang ada di Desa Sekaran-Lamongan pada saat ini semakin tergeser dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan canggih permainan anak-anak pun juga mengalami perkembangan yang begitu cepat, banyak anak-anak desa Sekaran-Lamongan yang lupa dengan permainan tradisional bahkan tidak tahu dengan permainan tradisional yang populer pada masanya, ada sebagian anak tahu jenis permainan tradisional namun mereka sudah jarang sekali bermain permainan tradisional.

a. Anak-anak Lebih memilih Permainan Modern dari Pada Permainan Tradisional

Bermain tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan anak-anak karena bermain merupakan aktifitas anak untuk mengembangkan diri dan anak juga masih suka bergerombol dengan teman-temannya ketimbang bermain sendiri, namun anak-anak sekarang berbeda dengan anak dahulu anak dahulu bergerombol untuk bermain permainan tradisional karena permainan tradisional gak mungkin seru dimainkan satu atau dua orang saja, pada saat ini anak-anak bergerombol untuk mendatangi warnet atau tempat rental *Plays Station* mereka merasa nyaman dan lebih menantang bermain permainan modern dari pada permainan tradisional, citra permainan tradisional semakin menghilang dibenak anak-anak kurang adanya sosialisasi menyebabkan permainan tradisional tak lagi ada yang peduli untuk melestarikan warisan budaya masyarakat Indonesia. Media masa atau televisi merupakan faktor utama yang mempengaruhi anak untuk merubah pola pikir bermain dari tradisional kepermainan modern dengan mengiklankan berbagai permainan dengan tokoh kartun yang banyak disukai anak-anak.

b. Citra Permainan Tradisional Dikalangan Anak

Permainan tradisional tidak lagi menarik dikalangan anak-anak, permainan tradisional dianggap kurang menantang dan permainan tradisional juga tidak berfairiasi dalam segi permainannya, nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional kurang di sosialisasikan orang tua

kepada anak, hal tersebut anak akan semakin tidak tahu tentang permainan tradisional sedangkan tiap hari anak mengenal elektronik yang diajarkan didalam sekolah seperti compiuter, seperti gambar yang ada dibawah ini bahwa anak-anak enjoy dengan permainan modern.

Gambar. 3.2



Suasana anak-anak bermain di warnet RT.12 Desa Sekaran

Intus misalnya, 11 tahun anak RT. 11 yang masih duduk dibangku kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah dia lebih suka berangkat kewarnet bersama-sama dengan temannya “saya tiap hari kalau mau kewarnet pasti ngajak teman-teman bareng supaya entar bisa saling bermusuhan dalam game on-line dan rame” dan ketika peneliti bertanya tentang permainan tradisional, adik tahu permainan pentik tidak, dia menjawab “*gak ngerti*”, (tidak mengerti) kalau dolanan (permainan) engkle “*gak ngerti*”(tidak mengerti juga) lah terus biasanya mainan apa dia menjawab “*main diwarnet kadang ya main PS (plays station*” (bermain di warnet terkadang juga bermain PS

Plays Station) apakah tidak ada yang mengajari atau yang member tahu tentang permainan tersebut “tidak ada disekolah juga bermain sepek bola” orang tua kamu gimana “orang tua tidak perna dirumah kebanyakan disawah kadang juga di tambak sampek sore” dari 15 anak yang menjadi informan jawabnya hampir semua sama tidak tahu dan tidak pernah bermain permainan tradisional namun ada sebagian informan yang tahu tentang permainan tradisional dan pernah bermain permainan tersebut namun sekarang sudah tidak pernah bermain permainan tradisional lagi kebanyakan mereka menghabiskan waktu bermainnya di *plays Station* sebelum warnet menjamur di desa Sekaran-Lamongan pada saat ini anak-anak sering kewarnet karena sekarang lebih mudah menjumpai warnet dari pada dahulu sekarang warnet yang ada di desa Sekaran-Lamongan mencapai 5 tempat warnet hal ini menyebabkan anak akan semakin mudah untuk menjumpai warnet untuk bermain game.⁴³

Sama ketika peneliti bertanya pada informan yang lain jawabannya sama dengan informan yang lain Doni 12 tahun anak RT.05 yang masih duduk dibangku kelas 4 SD ketika peneliti bertanya tentang jenis-jenis permainan tradisional seperti engkle, benthik (patil lele), boy-boyan dia menjawab “*ngerti tapi gak perna main*”(tahu tapi tidak perna bermain) alasannya apa “*aras-arasen/malas gak enek koncone*”(malas tidak ada temanya) temen sekolah kamu kan banyak “*gak enek seng dolanan ngonoku yow gak enek rewange*”(tidak ada yang bermain seperti itu ya

⁴³ Hasil wawan cara Intus di Warnet pukul 09.15 tanggal 14 Mei 2013

tidak ada temenya bermain) dari hasil wawan cara tersebut peneliti menggambarkan bahwa permainan tradisional pada saat ini jarang sekali diketahui oleh anak-anak yang ada di desa sekaran lamongan dan sebagian besar mereka lebih mengetahui cara bermain lewat media elektronik seperti *play station*, komputer, warnet dan hp (hand phone). Sebagian juga ada yang tahu namun mereka tidak pernah bermain permainan tradisional mereka lebih memilih permainan yang terbaru. Anak-anak di desa Sekaran-Lamongan lebih akrab dan nyaman ketika bermain game on line, dan bersama-sama temenya untuk saling bermusuhan dalam permainan game.⁴⁴

Dari wawancara diatas terlihat jelas bahwa anak-anak sekarang sudah mulai melupakan permainan tradisional yang ada di Indonesia bahkan enggan untuk mengenalinya mereka lebih mengenal dunia internet yang mereka anggap lebih menarik ketimbang bermain permainan tradisional, mereka lebih nyaman dan terhibur ketika didepan monitor computer menikmati permainan yang ada.. Faktor orang tua juga mempengaruhi pada anak untuk mengenal permainan tradisional setidaknya orang tua mengenalkan pada anaknya sejak usia-usia bermain tentang manfaat dari permainan tradisional dan bagaimana cara-cara bermainnya namun pada kenyataanya para orang tua yang ada di desa Sekaran-Lamongan mereka kebanyakan tidak mengenalkan budaya permainan tradisional yang dimiliki Indonesia terutama pada masyarakat

⁴⁴ Hasil wawancara Doni di RT.05 pukul 15.30 tanggal 16 Mei 2013

pedesaan. Ungkapan Aji 10 tahun “saya tiap hari ke warnet hanya untuk bermain game dan main facebook sehari dua kali datang ke warnet setiap habis pulang sekolah dan malam setelah magrib kadang juga main PS (Plays Station) sama teman-teman” dunia internet memang sangat digemari anak-anak, sifat keingin tahun lebih tinggi dari pada orang dewasa tentang hal-hal yang baru muncul.

Beda dengan unjukan oleh M. Agus 11 tahun yang tidak mau poin dalam perminannya sedikit, jadi tiap hari dia pergi kewarnet demi mengumpulkan poin. Warnet seakan-akan menjadi teman yang menyenangkan untuk menhibur kekosongan waktu setiap hari padahal ada juga permainan yang lebih bermanfaat dan mengasyikkan seperti permainan tradisional karena permainan tradisional tidak bisah dimainkan dalam seorang diri harus dengan kelompok dan juga bisa mengasa kreatifitas anak di usia bermain:

Gambar. 3.3



Permainan Modern game *on line*

“Saya tiap hari pergi ke warnet kadang siang kadang malam kalau waktu sekolah libur ya ke warnet pagi, karena saya ingin poin/chip dalam permainan saya semakin bertambah jadi setiap hari harus main game” begitu menariknya permainan game on line dikalangan anak sampai-sampai tiap hari merelakan waktu luangnya dihabiskan ke warnet.⁴⁵

Peran orang tua dalam perkembangan anak sangat diperlukan untuk mendidik anak supaya bisa membagi waktu antara bermain dan belajar, permainan yang lebih manfaat dan tidak, namun orang tua banyak tidak memperhatikan keseharian si anak ketika pulang sekolah atau pada saat waktu libur panjang maupun libur seminggu sekali, orang tua kebanyakan bilang yang penting anak tidak menangis dan berkelahi sama temannya tidak bolos sekolah dan mau mengaji, bagi orang tua hal-hal seperti itu sudah cukup membangakan orang tua, untuk mencapai keinginan seperti itu orang tua memberi uang saku yang berlebihan. Pada kenyataannya uang saku yang diberikan oleh orang tua tidak sepenuhnya untuk buat jajan namun sebagian besar dibutak ke warnet.

Merantau untuk mencari nafkah merupakan sebagian besar masyarakat desa Sekaran-Lamongan terutama ke pulau Kalimantan, setiap rumah di dibeberapa RT keluarganya setidaknya ada satu orang atau dua bahkan satu keluarga merantau ke Kalimantan hal ini, tidak sedikit orang tua yang meninggalkan anaknya di tanah kelahiran tanpa ada didikan dari orang tua anak dimanjakan dengan kiriman uang yang berlebihan dan

⁴⁵ Wawan cara dengan A. Agus di Warnet tgl 05 Juli 2013

semua keinginannya terpenuhi, mulai dari minta beli PS (*Plays Station*), hp, kompiuter mau pun laptop, anak akan semakin terlupakan dengan permainan-permainan tradisional yang merupakan warisan tradisi nenek moyang kita,

c. Pandangan Orang Tua Pada Permainan Tradisional

Perhatian orang tua kepada anak sangat dibutuhkan untuk meningkatkan emosional anak kepada orang tua perhatian orang tua bisa di wujudkan dengan membuat permainan tradisional untuk anaknya supaya anak semakin senang dan semakin merasa diperhatikan sama orang tua, ketika anak dibautkan permainan dia akan merasa senang dan banga semua temanya akan dikasi tahu bahwa permainan tersebut dibuatkan oleh bapaknya, namun saat ini orang tua anak-anak yang ada di desa sekaran-lamonganri semakin tidak memperhatikan permainan tradisional apa lagi membuatkan utuk sang anak meraka tidak ada waktu untuk membuatkan dengan kesibukan kerja yang setiap hari, seperti yang di ungkapkan Sumiran 37 tahun bapak dari salah satu informan dia mengungkapkan “ya tidak sempat untuk menemani anak bermain apa lagi membuatkan permainan terus kapan saya kerja kalau membuatka permainan jadi biarlah anak-anak bermain sesukanya”⁴⁶ beda lagi kalau anak yang ditingal orang tuanya merantau mereka lebih terpenuhi terutama dalam permainan, orang tua membelikan fasilitas permainan seperti *Play's Statio* karena agar anak mau ditngal orang tua pergi merantau dan ikut neneknya dirumah seperti

⁴⁶ Wawancara dengan Sumiran RT.24 06 Juli 2013

yang di ungkapkan Karnadi 34 tahun ketika di wawancara peneliti apakah bapak pernah membuatkan atau mengenalkan permainan tradisional kepada anak.

“saya jarang sekali dirumah ya tidak pernah membuatkan tapi saya membelikan permainan yang sekiranya dia minta saya belikan agar mau saya tinggal pergi lagi biar tidak menangis”⁴⁷ peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa peran orang tua kepada anak untuk mengenalkan permainan tradisional yang merupakan warisan budaya sudah tidak ada lagi dengan demikian permainan tradisional akan semakin tergeser dengan permainan-permainan modern yang semakin hari menawarkan berbagai macam permainan yang sangat menarik.

d. Pandangan Masyarakat dengan adanya permainan tradisional

Permainan tradisional memang sangat menarik perhatian semua kalangan masyarakat desa karena dalam permainan tersebut mengandung canda tawa, keakraban dengan teman dan pemainnya juga tidak satu orang namun berkelompok itu yang membuat permainan tradisional menarik banyak orang dan juga bisa dibuat hiburan.

Seperti yang diungkapkan ustad. Khoirul Anam beliau mengungkapkan.

Bahwa permainan tradisional tidak seramai dan semeriah dahulu pada tahun 2000 karena permainan tradisional tidak mungkin dimainkan oleh satu orang, harus dengan berkelompok itu yang membuat ramai dan terhibur, bahkan setiap ada waktu luang mereka gunakan bermain permainan tradisional, itu pun tidak dari

⁴⁷ Wawancara dengan Karnadi 06 Juli 2013

kalangan anak-anak ada juga orang-orang dewasa yang ikut dalam permainan tersebut.⁴⁸

Namun pada saat ini anak-anak pun enggan untuk bermain permainan tradisional apalagi orang dewasa yang orientasinya pada pekerjaan, jadi anak-anak sekarang tidak tahu permainan tradisional karena tidak ada yang dicontoh dari pemudapemuda yang ada, permainan tradisional tradisi yang terlupakan karena tidak ada yang mengembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tersebut, maraknya media elektronik dalam kehidupan anak menjadi faktor anak malas untuk mengetahui permainan yang populer pada tahun pra-modern dan globalisasi yang terjadi di Indonesia. Perkembangan ekonomi masyarakat desa sekarang menyebabkan anak malas untuk membuat permainan tradisional, karena mereka mendapat uang saku sekolah yang berlebihan sehingga anak-anak bisa mendapatkan permainan lebih mudah dan lebih menarik tanpa proses pembuatan terlebih dahulu, seperti diungkapkan oleh A. Abu Khoiri 23 tahun RT.06.

Dia mengatakan bahwa anak-anak sekarang lebih mudah mendapatkan uang dari orang tuanya ketimbang anak-anak pada masa lalu, dan dimanjakan dengan permintaan yang selalu dipenuhi misalnya minta beli hp (hand phond), *play's Stotion* dan permainan-permainan yang lebih modern.⁴⁹ Hal ini menyebabkan permainan tradisional akan semakin tergeser dengan permainan modern kalau tidak ada sosialisasi yang serius

⁴⁸ Wawancara dengan Khoirul Anam 25 Junii 2013

⁴⁹ Wawancara dengan A. Abu Khoiri di RT.06 01 juli 2013

dikalangan anak-anak. Apalagi baru-baru ini muncul suatu hal yang baru anak-anak dan orang dewasa menyebutnya dengan "*becak cinta*" tidak anak-anak lagi yang sering menyewa namun dikalangan orang tua pun menyewanya bahkan tiap malam becak cinta tersebut beroperasi becak yang dihiasi lampu warna warni dengan di iringi dengan musik membuat menarik perhatian disemua kalangan masyarakat desa sekaran-lamongan karena becak tersebut bisa dinaiki 5-6 orang hal ini menjadi daya tarik tersendiri menyewa becak cinta dipakai untuk keliling desa.

Awal sebelum puasa belum seberapa yang memiliki becak tersebut namun semua masyarakat tertarik dengan indahnya lampu yang menghiasi dan di iringi dengan musik sehingga penyewa merasa terhibur dan seiring dengan minat dari semua kalangan banyak warga memproduksi becak tersebut dan disewakan untuk umum sampai saat ini semakin meluas di berbagai RT yang ada di desa Sekaran-Lamongan. Mungkin ini adalah hal yang baru dimasyarakat desa sekaran sehingga banyak kalangan yang tertarik untuk mencoba mainan yang menarik dimata masyarakat desa.

Beda ketika peneliti bertanya dengan salah satu mahasiswa perguruan tinggi swasta Syafa'at 22 tahun RT.21 dia berpendapat "bahwa perubahan pola pikir anak-anak dalam bermain yang ada di desa Sekaran berubah ketika banyak anak-anak pada waktu libur sekolah mereka berlibur ketempat perantauan orang taunya hal ini bisa menjadi salah satu penyebab berubahnya cara bermain tradisional kepermainan modern" setiap anak yang pada hari libur dia berlibur ketempat perantauan orang

tuanya mereka pulang ketana kelahirannya membawa sesuatu hal yang baru untuk dikenalkan kepada teman bermainnya karena dian banga dengan apa yang sudah diperoleh dari perantauan melalui interaksi dengan masyarakat yang ada diperantahuan, masyarakat akan semakin cepat berubah ketika sering berinteraksi dengan lain budaya, etnis atau daerah meraka akan mencampurkan budaya asli daerah dengan budaya tempat lain, Indonesia merupakan Negara yang akan kaya dengan budaya mulai dari budaya untuk anak-anak maupun untuk orang dewasa ada di Indonesia, semakin banyak kebudayaan yang ada di Indonesia masyarakat semakin mudah menerima budaya-budaya asing yang masuk di Indonesia bahkan sampai ke pelosok desa melalui media elektronik yang semakin mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat.

C. Analisis Data

1. Hasil Temuan

Permainan tradisional mengalami degradasi dalam kehidupan anak-anak pada saat ini ada pun faktor utama menurunnya permainan tradisional ketika di beberapa kota besar di Indonesia muncul toko-toko yang begitu besar, namun khusus menjual mainan modern seperti boneka, mobil dengan remot control, dan robot-robotan, toko-toko besar kebanyakan menjual boneka-boneka berbagai tokoh dalam film kartun hal itu menjadi daya datarik tersendiri dan sekarang sudah masuk ke pedesaan melalui pasar-pasar tradisional yang mana penjual sudah banyak menjual permainan modern yang di iklankan melalui televisi.

Iklan yang menampilkan tokoh film yang terbaru atau tokoh dalam permainan game sangat mempengaruhi pikiran anak untuk bersegera membelinya bahkan sampai merelakan uang jajanya untuk membeli permainan terbaru, dan produk-produk tertentu sekarang juga menggunakan hadiah permainan-permainan modern untuk setiap pembelian produk tersebut dengan begitu anak akan lebih semangat untuk membeli produk tersebut karena mendapat hadiah permainan yang berlogokan tokoh dalam film kesukaannya.

Adapun yang mempengaruhi luntarnya budaya permainan tradisional yang ada di desa Sekaran-Lamongan pada anak-anak padasaat ini adalah:

- 1) Kurang adanya sosialisasi dari orang tua maupun lembaga pendidikan ditingkat taman kanak-kanak, karena orang tua disibukkan dengan pekerjaannya sehingga tidak ada waktu luang untuk bermain dengan anak apa lagi mensosialisasikan permainan tradisional dan membuatkan untuk anak. Hal ini orang tua lebih suka membelikan permainan yang lebih modern ketimbang harus susah paya untuk membuatkan. Lembaga pendidikan juga seharusnya perlu untuk mensosialisasikan permainan tradisional tersebut supaya anak bisa memahami makna dari permainan tradisional yang ada sehingga ketika usia bertambah mereka bisa bermain untuk melestarikan permainan tradisional yang ada di desa Sekaran-Lamongan.

Namun pada kenyataannya lembaga pendidikan taman kanak-kanan tidak lagi memakai permainan tradisional untuk melatih pertumbuhan anak, mereka suda menggunakan permainan yang lebih modern semisal permainan bungkar pasang yang mana disana ada gambarnya sehinga menarik para anak-anak untuk berlatih bermain mebungkar dan memasang gambar yang ada.

- 2) Taman kanak-kanak tidak lagi memiliki fasilitas untuk permainan tradisional, kebanyakan sekarang taman kanak-kanak tidak lagi menggunakan permainan tradisional untuk mendidik perkembangan pola pikir anak namun sekarang lebih cenderung menggunakan permainan modern,
- 3) Permainan tradisional dianggap tidak instan dan sangat ribet karena harus membuat alat-alat yang akan digunakan untuk bermain, tidak ada penjual permainan tradisional, pada saat ini anak lebih memilih permainan yang lebih instan siap pakai tanpa melalui proses pembuatannya. Permainan tradisional gasing/kekean terbuat dari batang pohon seperti asam, mangga, mahoni dan pohon soloben dahulu sangat populer dikalangan anak-anak atau orang dewasa masyarakat desa Sekaran-Lamongan namun sekarang dianggap sangat sulit untuk proses pembuatannya sehingga sekarang sudah tidak ada dikalangan anak atau orang dewasa. Media masa juga menjadi peran penting terjadinya lunturnya permainan tradisional terutama

pada televisi yang mana menampilkan iklan permainan modern hal ini akan menjadi daya tarik tersendiri bagi anak-anak. Sehingga mempengaruhi pikiran anak untuk mengkonsumsi permainan terbaru muncul di televisi.

2. Konfirmasi Teori dengan Temuan

Setiap manusia akan mengalami perubahan sosial secara cepat atau lambat itu sudah pasti karena manusia memiliki rasa jenuh dengan apa yang dilakukan pada saat itu, perpindahan manusia atau masyarakat dari titik satu ke titik yang lain berdasarkan keinginan yang ada di benak masyarakat itu sendiri dengan dipengaruhi faktor-faktor eksternal yang masuk dalam kehidupan masyarakat sehingga merubah nilai-nilai awal yang dipegang teguh masyarakat itu.

Pada saat ini masyarakat semakin cepat perubahannya, modernitas sudah masuk diberbagai belahan nusantara bahkan sampai ke pelosok desa sehingga perubahan sosial masyarakat pedesaan semakin cepat bahkan sudah mengalami transisi, globalisasi merupakan bentuk aplikasi dari modernitas yang berkembang pada saat ini, globalisasi pada dasarnya mengacu kepada proses pembesaran, bentuk hubungan antara berbagai wilayah sosial membentuk jaringan diseluruh permukaan bumi secara keseluruhan.

Modernitas dan globalisasi keduanya tidak bisa dipisahkan meskipun dalam artian kata berbeda makna namun keduanya dalam satu masa dan keduanya sebagai intensifikasi relasi sosial sedunia yang

menghubungkan lokalitas yang saling berjauhan sedemikian rupa sehingga sejumlah peristiwa sosial dibentuk oleh peristiwa yang terjadi pada jarak bermil-mil dan begitu pula sebaliknya. Tradisi tidak akan selamanya tidak mengalami perubahan, selagi manusia masih hidup dan berfikir pasti akan mengalami perubahan begitu pula dengan permainan tradisional yang ada di Indonesia terutama pada masyarakat desa Sekaran-Lamongan mengalami perubahan, permainan tradisional mulai tergeser dengan permainan modern yang lebih menarik perhatian anak-anak. Hal itu disebabkan banyaknya produksitas permainan modern dari berbagai industry yang memproduksi permainan modern.

Perubahan bermain anak itu terjadi seiring dengan berjalannya waktu yang terus membawa hal baru dan didukung dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat, kemudian melalui beberapa media yang ada sehingga perubahan budaya permainan tradisional mengalami perubahan yang sangat cepat.

Menurut Marx modernitas ditentukan oleh ekonomi kapitalis. Ia mengakui kemajuan yang ditimbulkan oleh transisi dan oleh masyarakat sebelumnya ke masyarakat kapitalisme. Ekonomi memang sangat berpengaruh dalam perubahan pola kehidupan sosial masyarakat. Pertumbuhan perekonomian masyarakat desa sekaran lamongan yang semakin meningkat. Masyarakat berubah pola pikirnya dari tradisional ke modern, terlihat peneliti mengamati gaya hidup masyarakat yang semakin bermewah-mewah dalam memenuhi kebutuhan hidup dalam berkeluarga,

hal tersebut disebabkan dengan adanya ekonomi kapitalisme yang menyebabkan pola pikir masyarakat semakin berubah, masyarakat akan semakin suka membeli dari pada memproduksi, hal ini berdampak dengan permainan tradisional. Orang tua tidak lagi mau untuk membuat permainan tradisional untuk anaknya dan tidak mau susah paya mencari bahan yang dibutuhkan mereka cenderung lebih suka membelikan permainan yang lebih instan dan praktis seperti permainan modern. Peran orang tua terhadap anak dalam bermain, orang tua tak menghiraukan lagi, kebanyakan orang tua lebih memilih bekerja dari pada bersosialisasi kepada anak tentang permainan tradisional yang banyak mengandung mafaat bagi anak orang tua memilih untuk menyuguhkan anak dengan permainan-permainan modern yang belum tentu bermanfaat bagi sang anak.

Kekuatan ekonomi seola-ola dianggap sebagai sistem yang terpenting karna bisa merubah kehidupan manusia dar semua sektor, mulia dari sektor politik, agama dan sebagainya. Kekuatan ekonomi memang tidak bisa dihilangkan dari kehidupan manusia dalam menjalani kehidupan yang semakin modern, sehingga manusia akan berlombah-lombah untuk mengumpulkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga atau yang lain.

Menurut Giddens modernitas dilihat dari sudut empat institusi mendasar yaitu kapitalisme, indusrtialisme, kemampuan mengawasi dan kekuatan militer atau pengendalian alat-alat perang. Namun dari keempat

pandangan Giddens yang paling relevan dengan hasil temuan peneliti adalah industrialisasi. Kapitalisme memang menjadi bahasan yang sangat menarik dikalangan teoritik sosiologi terutama Marx, ekonomi kapitalis merupakan salah satu power untuk perubahan sosial masyarakat dari sektor manapun dengan pertumbuhan ekonomi diatas rata-rata masyarakat akan cenderung berubah pola kehidupan dari tradisionalitas ke modernitas. Apalagi industrialisasi pada saat ini semakin pesat produksitasnya mulai dari laptop, televisi, dan alat-alat elektronik yang bisa memberi informasi kepada masyarakat.

Melalui alat tersebut semua masyarakat bisa mengkonsumsi informasi dan berita yang terbaru berkembang dimasyarakat terutama pada anak-anak yang setiap harinya meluangkan waktu didepan televisi dan iklan yang ditampilkan kebanyakan mengiklankan permainan-permainan modern dengan diiringi para tokoh kartun, hal itu kan menyebabkan permainan tradisional yang ada di desa Sekaran-Lamongan akan semakin hilang. Peran masyarakat desa Sekaran-Lamongan terhadap permainan tradisional terutama peran orang tua anak untuk mensosialisasikan permainan warisan nenek moyang kepada anak sehingga anak-anak akan lebih mengenali untuk bisa dilestarikan sepanjang masa agar tidak kalah dengan permainan modern yang semakin pesat perkembangannya melalui media yang ada.

Dengan adanya industrialisasi dan diiringi dengan pertumbuhan perekonomian masyarakat desa Sekaran-Lamongan dan industri yang tak

terbatasan masyarakat desa Sekaran-Lamongan semakin mudah untuk mendapatkan produk dari industri tersebut mulai dari kebutuhan pokok sampai kebutuhan primer hal ini bisa mempengaruhi lingkungan keluarga untuk selalu mengkonsumsi bukan memproduksi. Bahkan sampai permainan anak juga terpengaruh dengan adanya industrialisasi yang berkembang di Indonesia.

Pada era modern saat ini kehidupan manusia semakin maju dengan adanya perkembangan industrialisasi dibidang teknologi yang ada dalam setiap kehidupan manusia, dalam kehidupan bermain anak-anak juga mengalami perubahan sedikit demi sedikit permainan tradisional tergeser dengan kemunculan permainan yang lebih modern dan menarik, adanya permainan modern, anak-anak akan lebih individual ketimbang sebelum adanya permainan modern. Globalisasi yang terjadi di Indonesia membawa pola kehidupan dan hiburan baru mau tidak mau memberikan dampak tertentu terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat yang ada di Indonesia khususnya pada masyarakat desa Sekaran-Lamongan, termasuk dalam melestarika budaya permainan tradisional dikalangan anak-anak.

Fenomena yang ada di masyarakat desa Sekaran-Lamongan permainan tradisioanal pada anak mengalami perubahan popularitas permainan tradisional dikalangan anak semakin luntur bahkan sampai tidak ada yang mengenal dengan permainan tertentu munculnya permainan baru yang lebih modern sehingga permainan tradisional tergantikan.

Munculnya permainan baru yang dibentuk seperti permainan tradisional membuat anak-anak semakin tertarik misalnya gasing atau biasanya masyarakat Desa Sekaran-Lamongan menyebutnya dengan sebutan kekean, biasanya membuatnya dari batang pohon mangga, asam dan poho-pohon lainnya dengan adanya modernitas perkembangan dari industrialisasi gasing sekarang berubah menjadi baebled yang mana permainan ini lebih instan dan lebih menarik dikalangan anak.

Modernitas memang dikatakan sebagai produktivitas sistem, sehingga tindakan masyarakat dalam berfikir selalu berubah. Mulai dari sistem social masyarakat, politik, ekonomi bahkan sampai system bermain anak-anak juga ikut berubah, Hal ini akan menjadi kehidupan social manusia selalu direnovasi oleh informasi yang baru masuk dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya sistem yang baru manusia akan semakin kelihatan pola berubah tradisi dan nilai-nilai dalam masyarakat akan semakin jelas. Kondisi pasar tradisional yang ada di desa sekaran-lamongan juga bisa dikatakan bahwa pasar tradisional juga sebagai pengaruh dalam permainan anak, karena sebuah kondisi pasar yang tidak hanya menjual barang-barang yang sederhana namun juga menjual barang-barang yang kelasnya di sebuah pertokoan seperti mobil dengan remot control atau yang lain. Kondisi penjual yang ada dipasar bisa mencerminkan kondisi sosial dan perekonomian masyarakat sekitar.

Dunia modern menghasilkan perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat, bukan berarti perubahan yang terjadi di era modern

akan berdampak negatif pada masyarakat namun juga ada dampak positif yang dihasilkan dari sistem modern tersebut begitu pula dengan perubahan yang terjadi pada permainan tradisional dikalangan anak-anak menjadi permainan modern, tidak selamanya permainan modern mempunyai dampak yang negatif bagi anak. Permainan modern juga mengandung nilai-nilai positif untuk pengembangan kreatifitas anak pada usia bermain.